

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perjuangan rakyat untuk mencapai kemerdekaan bangsanya dapat ditunjukkan dengan berbagai macam cara. Seorang perempuan asal Sumatera Barat telah berjuang demi memperoleh hak-hak kaum perempuan. Hajjah Rangkyo Rasuna Said atau yang dikenal Rasuna Said lahir pada tanggal 14 September 1910 di Desa Panyinggahan, Agam, Maninjau, Sumatera Barat. Putri dari keluarga seorang ulama, terhormat, dan pengusaha kaya. Lingkungan asalnya sangat kental dengan aturan adat Minang dan agama Islam.

Rasuna Said pernah menentang aturan pernikahan yang didasarkan pada status sosial. Beliau menolak hal itu saat akan menikah dengan seorang laki-laki pandai agama tetapi miskin. Perempuan berjilbab ini pernah menikah dua kali, tetapi keduanya berakhir dengan perceraian karena masalah komunikasi dan kesibukkan dalam urusan pergerakan. Pendidikan Rasuna Said diperoleh dari sekolah-sekolah yang mayoritas berbasis agama, mulai dari Sekolah Desa, Pesantren, *Diniyah School*, *Meisjesschool*, *Sumatra Thawalib* hingga *Islamic College*. Beliau memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga dikenal sebagai siswa yang pandai dan aktif. Sejak usia sekolah, Rasuna Said tampak memiliki minat dalam dunia pendidikan, jurnalistik dan politik. Rasuna Said sering menuangkan ide-ide politiknya dalam majalah.

2. Perjuangan Rasuna Said pada masa kolonial tahun 1926-1945 diklasifikasikan dalam tiga bidang, yaitu organisasi, pendidikan dan jurnalistik. Pertama, ia memulai dengan bergabung dalam organisasi Sarekat Rakyat sebagai sekretaris cabang Maninjau. Rasuna Said merangkap dengan Persatuan Muslimin Indonesia (Permi). Atas kebijakan Sarekat Rakyat, anggotanya dilarang merangkap dengan organisasi lain, akhirnya Rasuna Said memilih Permi. Bersama Permi kiprahnya dalam dunia politik semakin meningkat, beliau mendapat banyak julukan seperti orator ulung, singa betina atau singa podium. Salah satu pidatonya yang merendahkan pemerintah Hindia Belanda (*spreekdelict*) mengakibatkan dirinya dipenjara selama satu tahun dua bulan di penjara Semarang, Jawa Tengah. Pasca Permi dibubarkan dan memasuki masa pendudukan Jepang, Rasuna Said berpartisipasi dalam Pemuda Nippon Raya, *Giyûgun*, dan Komite Nasional Indonesia. Ia bersama kaum perempuan lainnya membantu para tentara dalam hal logistik, menyediakan pakaian, obat, serta mengadakan kegiatan-kegiatan sosial.

Kedua, bidang pendidikan dipilihnya sebagai jalan untuk berjuang karena baginya perempuan juga membutuhkan wawasan yang luas. Rasuna Said pernah mengajar di Sekolah *Diniyah* Putri dan mengusulkan untuk memasukkan pendidikan politik dalam kurikulum sekolah. Sayangnya hal itu ditentang karena dianggap membahayakan para siswa. Rasuna Said tetap berusaha menyadarkan pentingnya politik kepada para siswa dengan cara berdiskusi maupun secara personal. Dirinya juga memberikan Kursus Pemberantasan Buta Huruf dengan nama Sekolah Menyesal, membuka

Sekolah Thawalib kelas Rendah di Padang dan mengajar di *Sekolah Thawalib* Puteri, serta memimpin Kursus Putri dan Kursus Normal di Bukittinggi. Perjuangan untuk mencerdaskan kaum perempuan juga dilakukan di Medan, Sumatera Utara dengan mendirikan Perguruan Putri.

Ketiga, saat menempuh pendidikan di *Islamic College*, Rasuna Said mengikuti kegiatan jurnalistik. Organisasi sekolah ini menerbitkan majalah Raya dan Rasuna Said berperan sebagai pimpinan redaksi. Pasca bebas dari hukuman penjara, Rasuna Said berjuang kembali di bidang jurnalistik. Ia menerbitkan Majalah Menara Poetri di Medan, Sumatera Utara. Majalah ini membahas seputar masalah keputrian dan keislaman. Melalui tulisan, beliau dapat menyuarakan permasalahan perempuan serta memasukkan kesadaran pergerakan antikolonialisme khususnya kepada kaum perempuan.

3. Perjuangan Rasuna Said pasca kemerdekaan Indonesia tahun 1946 sampai 1965 semakin menonjol, khususnya dalam perpolitikan Indonesia. Rasuna Said menjadi anggota Dewan Perwakilan Sumatera (DPS) mewakili Sumatera Barat. Dirinya yang semula merupakan anggota KNID-SB kemudian diusulkan dan terpilih sebagai anggota Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) di Jakarta. Sementara itu, ia juga tergabung dalam Front Pertahanan Nasional sebagai pengurus Seksi Wanita.

Pasca dilaksanakannya Konferensi Meja Bundar (KMB) tahun 1949, bentuk negara berubah menjadi Serikat. Pemerintahan kemudian membentuk Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Serikat (DPR-RIS), disini Rasuna Said kembali dipilih sebagai anggotanya. Beliau banyak mengusulkan

pembangunan industri, pendirian sekolah, dan pembebasan tahanan untuk pemuda-pemuda di Sumatera. DPR-RIS dibubarkan dan digantikan dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Rasuna Said yang telah memiliki riwayat politik cukup banyak, pada masa ini beliau terpilih menjadi anggota DPR Sementara dengan keseluruhan ada 236 anggota. Dalam situasi negara yang genting dan Presiden Soekarno menyatakan SOB atau negara dalam keadaan perang, maka parlemen diberhentikan dan dibentuklah Dewan Nasional. Rasuna Said mendapat satu kursi untuk duduk didalam lembaga tersebut. Pengabdian terakhir Rasuna Said di panggung parlemen ialah menjadi anggota Dewan Pertimbangan Agung Republik Indonesia.

Rasuna Said selama berada di Jawa juga berpartisipasi dalam organisasi wanita yaitu Persatuan Wanita Republik Indonesia (PERWARI). Beliau aktif melakukan kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi wanita. Pada tahun terakhir, beliau mengidap penyakit kanker payudara yang akhirnya merenggut nyawanya. Rasuna Said meninggal dunia pada tanggal 2 November 1965 dalam masa jabatan sebagai anggota DPA. Atas pengabdian dan perjuangan kepada tanah air, Rasuna Said diberikan tanda kehormatan Satyalancana Peringatan Perjuangan Kemerdekaan dan Satyalancana Perintis Pergerakan Kemerdekaan. Pemerintahan juga menganugerahi gelar Pahlawan Nasional kepada perempuan hebat ini. Sebagai tanda penghormatan terakhir, namanya diabadikan sebagai nama jalan protokol, tertulis H.R. Rasuna Said di kawasan Kuningan, Jakarta Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adam Malik. (1976). *Riwayat dan Perjuangan Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945*. Jakarta: Widjaya.
- Adi Sudirman. (2014). *Sejarah Lengkap Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ajisman. (2002). *Rahmah El Yunusiyah: Tokoh Pembaharu Pendidikan dan Aktivis Perempuan di Sumatera Barat*. Padang: Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata.
- Anonim. (1958). *Buku Peringatan 30 Tahun: Tiga Puluh Tahun Kesatuan Pergerakan Wanita Indonesia*. Djakarta: Panitia Peringatan 30 Tahun Kesatuan Pergerakan Wanita Indonesia.
- _____. (1978). *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia di Minangkabau 1945-1950*. Jakarta: Badan Pemurnian Sejarah Indonesia Minangkabau.
- Cabaton, Antoine. (2015). *Jawa, Sumatra, dan Kepulauan Lain di Hindia Belanda*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Bainar dan Aichi Halik. (1999). *Wanita dalam Pandangan Kritis Para Tokoh Dunia*. Jakarta: PT Pustaka CIDESINDO.
- Bibit Suprpto. (1985). *Perkembangan Kabinet dan Pemerintahan di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Burhanuddin Daya. (1990). *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatera Thawalib*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Cahyo Budi Utomo. (1995). *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia dari Kebangkitan hingga Kemerdekaan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Cora Vreede De Stuers. (2008). *Sejarah Perempuan Indonesia Gerakan dan Pencapaian*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Deliar Noer. (1973). *The Modernist Muslim Movement In Indonesia 1900-1942*. Singapore: Oxford University Press.
- _____. (1980). *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- _____. (1996). *Aku Bagian Ummat, Aku Bagian Bangsa: Otobiografi Deliar Noer*. Jakarta: Mizan.
- _____. (2012). *Mohammad Hatta Hati Nurani Bangsa*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah. (1984/1985). *Tata Kelakuan Dilingkungan Pergaulan Keluarga dan Masyarakat Setempat di Daerah Sumatera Barat*. Tidak diperdagangkan.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Didi Junaedi. (2014). *Pahlawan-Pahlawan Indonesia Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Djanwar. (1986). *Mengungkap Penghianatan/Pemberontakan G 30 S/PKI*. Bandung: CV. Yrama.
- Duski Samad. (1986). *Autobiografi Duski Samad Selaku Perintis Kemerdekaan*. Tanpa nama kota: Proyek Pembinaan Kepahlawanan dan Perintis Kemerdekaan.
- Gottschalk, Louis. "Understanding History: A Primary of Historical Method", a.b. Nugroho Notosusanto. (2008). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI-Press.
- Graves, Elizabeth E. (2007). *Asal-usul Elite Minangkabau Modern Respons terhadap Kolonial Belanda Abad XIX/XX*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Gusti Asnan. (2007). *Memikir Ulang Regionalisme Sumatera Barat Tahun 1950-an*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hasjmy, A. (1985). *Semangat Merdeka, 70 Tahun Menempuh Jalan Pergolakan dan Perjuangan Kemerdekaan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hellwig, Tineke. (2007). *Citra Kaum Perempuan di Hindia Belanda*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Julinar Said dan Trisna Wulandari. (1995). *Ensiklopedi Pahlawan Nasional*. Jakarta: Sub. Direktorat Sejarah.
- Kahin, Audrey. (1979). *Perjuangan Kemerdekaan Sumatra Barat dalam Revolusi Nasional Indonesia 1945-1950*. Tanpa nama kota: Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI).
- _____. (2005). *Dari Pemberontakan ke Integrasi Sumatera Barat dan Politik Indonesia 1926-1998*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kamajaya. (1982). *Sembilan Srikandi Pahlawan Nasional*. Yogyakarta: U.P. Indonesia.
- Kementerian Penerangan Republik Indonesia. (1950). *Kabinet Pertama R.I.S.* Tanpa Nama Kota: Tanpa Penerbit.
- Koch, D.M.G. (1951). *Menuju Kemerdekaan*. Jakarta: Pembangunan.

- Kongres Wanita Indonesia. (1978). *Sejarah Setengah Abad Pergerakan Wanita Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. (1985). *Direktori Organisasi Wanita Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- Marbun, B.N. (1992). *DPR-RI: Pertumbuhan dan Cara Kerjanya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Mardjani Martamin, dkk. (1977-1978). *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Sumatera Barat*. Tanpa nama kota: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.
- _____. (1997). *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Maria Ulfah Subadio dan T.O. Ihromi. (1994). *Peranan dan Kedudukan Wanita Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Marsden, William. (1811). *The History of Sumatera*. London: J. McCreery.
- Marwati Djoened Posponegoro. (2010). *Sejarah Nasional Indonesia V Zaman Kebangkitan Nasional dan Masa Republik Indonesia (+1900–1942)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mestika Zed. (2005). *Giyûgun, Cikal-bakal Tentara Nasional di Sumatera*. Jakarta: LP3ES.
- Miriam Budiardjo. (1994). *Demokrasi di Indonesia Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Pancasila*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mohammad Hatta. (1970). *Sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945*. Jakarta: Tintamas.
- Mujamil Qomar. (2002). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Murni Djamal. (2002). *Dr. H. Abdul Karim Amrullah Pengaruhnya dalam Gerakan Pembaruan Islam di Minangkabau Pada Awal Abad Ke-20*. Jakarta: INIS.
- Musyair Zainuddin. (2008). *Implementasi Pemerintahan Nagari Berdasarkan Hak Asal-usul Adat Minangkabau*. Jakarta: Penerbit Ombak.
- Najiyulloh, A. (2002). *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran (Akar Ideologis dan Penyebarannya)*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Utama.

- Palimo Kajo, HMD. Dt. (1970). *Sedjarah Perguruan Thawalib Padang Pandjang*. Padang Panjang: Jajasan Thawalib.
- Rosihan Anwar. (2009). *Sejarah Kecil "Petite Histoire" Indonesia Jilid 1*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- _____. (2009). *Sejarah Kecil "Petite Histoire" Indonesia Jilid 3*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- _____. (2009). *Sejarah Kecil "Petite Histoire" Indonesia Jilid 4*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- _____. (2015). *Sejarah Kecil Petite Histoire Indonesia Jilid 7 Kisah-kisah Zaman Revolusi Kemerdekaan*. Jakarta: Penerbit Kompas.
- S. Nasution. (2001). *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saefur Rochmat. (2009). *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sartono Kartodirdjo. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sjafnir Abu Nain, dkk. (1988). *Kedudukan dan Peranan Wanita dalam Kebudayaan Suku Bangsa Minangkabau*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah.
- Slamet Mulyono. (1968). *Nasionalisme sebagai Modal Perjuangan Bangsa Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soedarmanto, J.B. (2007). *Jejak-jejak Pahlawan Perekat Kesatuan Bangsa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sudarmanto. Y.B. (1996). *Jejak-jejak Pahlawan dari Sultan Agung hingga Syekh Yusuf*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suhartono. (1994). *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- _____. (2010). *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujatin Kartowijono. (1982). *Perkembangan Pergerakan Wanita Indonesia*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Tamar Djaja. (1941). *Poesaka Indonesia Orang-orang Besar Tanah Air*. Fort De Kock: Penjiaran Ilmoe.
- _____. (1951). *Pusaka Indonesia (Orang-orang Besar Tanah Air)*. Bandung: Badan Penerbitan G. KOLFF & Co.

- Taufik Abdullah. (1971). *School and Politics: The Kaum Muda Movement in West Sumatera 1927-1933*. Ithaca: Cornell University Press.
- Tim Penyusun. (2013). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah FIS UNY: Jenis Penelitian Historis, Kualitatif, Kuantitatif, dan PTK*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah, UNY.
- Tim Redaksi Pustaka Timur. (2009). *Profil 143 Pahlawan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Tobing, K.M.L. (1986). *Perjuangan Politik Bangsa Indonesia Linggarjati*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Tribuana Said. (1987). *Sejarah Pers Nasional dan Pembangunan Pers Pancasila*. Jakarta: Departemen Penerangan RI.
- Walentina Waluyanti de Jonge. (2015). *Sukarno-Hatta Bukan Proklamator Paksaan*. Yogyakarta: Galang Pustaka.
- Zahara Deliar Noer. (2005). *Perempuan Catatan Sepanjang Jalan*. Jakarta: Yayasan Risalah.
- Zulfikar Gazali, Anhar Gonggong, JR. Chaniago. (1989). *Sejarah Politik Indonesia*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.

SKRIPSI:

- Fransiska Rani Widyastuti. (2015). "Peran Hajjah Rangkayo Rasuna Said dalam Perjuangan Perempuan Indonesia Tahun 1945". *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Itama Citra Dewi Kurnia Wahyu. (2014). "Peran Maria Ullfah dalam Memperjuangkan Hak-hak Perempuan Tahun 1935-1988". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

ARSIP:

- ANRI, Delegasi Indonesia No. 18, *Interpellasi Anggauta Badan Pekeraja KNIP, Rasuna Said, Tentang Perundingan Indonesia Belanda*.
- ANRI, Kabinet Presiden RIS 1949-1950 No. 173, *Penjumpahan Anggauta2 Senat dan Dewan Perwakilan Rakyat R.I.S*.
- ANRI, Sri Sultan Hamengku Buwono IX No. 807, *Surat Pengusulan Penganugerahan Gelar Pahlawan*.

KORAN/MAJALAH:

- Aminuddin Rasyad. (1977). “Rahmah El Yunusiyyah: Kartini Perguruan Islam”. *Prisma*. No. 8 Agustus Tahun VI, hlm. 101-112.
- Anhar Gonggong. (2011). “Pemuda dan Gerakan Bersenjata: Indonesia Masa Pendudukan Jepang”. *Prisma*. Volume 30, No. 2, hlm. 55-71.
- Anonim. (1978). “Adat Matrilineal: Menguntungkan atau Merugikan Wanita?”. *Majalah Wanita Femina*. No. 146, hlm. 30-32.
- Dwi Ratna Nurhajarini. (2016). “Rohana Kudus dan Pendidikan Perempuan Pada Awal Abad XX”. *Jantra*. Volume 11 No. 1 Edisi Juni, hlm. 99-109.
- Kedaulatan Rakyat*. “Nyi Ageng Serang dan Haji Rasuna Said dapat Gelar Pahlawan Nasional”. 26 Desember 1974.
- Mudjijono. (2006). “Peran Wanita dalam Berpolitik”. *Jantra*. Volume 1, No. 2 Edisi Desember, hlm. 106-111.

ARTIKEL/BAB DALAM SUATU BUKU:

- Jajang Jahroni. (2002). “Haji Rangkayo Rasuna Said: Pejuang Politik dan Penulis Pergerakan”. Dalam Jajat Burhanudin (Ed.). *Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hlm. 68-99.
- White, Sally. (2013). “Rasuna Said: Lioness of the Indonesian Independence Movement”. Dalam Susan Blackburn dan Helen Ting (Ed.). *Women in Southeast Asian Nationalist Movements*. Singapore: NUS Press, hlm. 98-123.

PAPER/ARTIKEL:

- Lindayanti. (2016). “Perempuan Minangkabau dalam Panggung Politik”. Paper disampaikan dalam *Seminar Nasional Himpunan Mahasiswa Ilmu Sejarah FIS UNY*.
- Anonim. (2014). “Sejarah Perwari”. Artikel dibacakan dalam acara *Ulang Tahun PERWARI ke-69* oleh Tri Andriyastuti di Jakarta.

INTERNET:

- Anonim. [Iklan Klasik Nusantara 1 Surat Kabar Mingguan Menara Poetri Medan](https://niadilova.wordpress.com). Artikel. 2016. Diakses dari <https://niadilova.wordpress.com> pada tanggal 15 Agustus 2017 pukul 16:05 WIB.

- Anonim. *Rasuna Said Perempuan Radikal dari Tanah Minang*. Artikel. 2013. Diakses dari <http://daerah.sindonews.com> pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 16:10 WIB.
- Purwadi Sadim. *Hajjah Rangkayo Rasuna Said: Perempuan Ulama Pejuang*. Artikel. 2006. Diakses dari <http://koransulindo.com> pada tanggal 7 Juni 2017 pukul 08:15 WIB.





LAMPIRAN

Tabel 1. Daftar anggota DPRS periode 16 Agustus 1950 – 26 Maret 1956

No.	Nama	Asal Perwakilan
1	Abdullah Aidit	DPR-RIS
2	Abdullah Jusuf	DPR-RIS
3	Abdul Samad	DPR-RIS
4	Abdulwahab Chasbulah. KH	DPA
5	Abdurachman Wangsadikarta. R.	DPR-RIS
6	Abidin. Prof. SM.	BP-KNIP
7	Abubakar	SENAT RIS
8	Abubakar Ariadiningrat. R.	SENAT RIS
9	Abulchajat	DPR-RIS
10	Achmad Tengku	DPR-RIS
11	Achmad Sumadi	DPR-RIS
12	Achsien. A.A.	DPR-RIS
13	Adisukmo. RS.	DPR-RIS
14	Adnan. K.H. Mohd.	DPA
15	Ahem Erningpradja	DPR-RIS
16	Ahmad Azhary. K.H.	DPR-RIS
17	Amelz	DPR-RIS
18	Amri Jara	DPR-RIS
19	Anak Agung Njoman Pantji Tisma	SENAT RIS
20	Andi Gappa	DPR-RIS
21	Andi Lolo. AD.	DPR-RIS
22	Andi Zainal Abidin. Mr.	DPR-RIS
23	Anwar Tjokroaminoto	DPR-RIS
24	Ardiwinangun	SENAT RIS
25	Arso Sastroatmodjo	DPR-RIS
26	Ardji Kartawinata	DPR-RIS
27	Asrarudin	BP-KNIP
28	Assaat. Mr.	BP-KNIP

29	Ateng Kartanahardja. Dr.	DPR-RIS
30	Bachmid. A.S.	DPR-RIS
31	Basri	DPR-RIS
32	Baswedan A.R.	BP-KNIP
33	Bebasa Daeng Lalo	BP-KNIP
34	Burhanudin. Mr.	SENAT RIS
35	Burhanudin Harahap. Mr.	BP-KNIP
36	Bustan Urip	SENAT RIS
37	Cyrillus Kersanegara	DPR-RIS
38	Dalijono. Mr. Moch.	DPR-RIS
39	Daud Beureuh. Tengku	DPA
40	Dauhan. G.E.	DPR-RIS
41	Dewantoro. Ki. Hadjar.	DPA
42	Diapari. Dr. D.S.	DPR-RIS
43	Djaetun Dirdjowijoto	BP-KNIP
44	Djaldin Purba. Mr.	SENAT RIS
45	Djaswadi Suprpto. R.	DPR-RIS
46	Djaelani. A.	SENAT RIS
47	Djerman Prawirawinata. R.	DPR-RIS
48	Djody Gondokusumo. Mr.	BP-KNIP
49	Djuir Mohamad	BP-KNIP
50	Djohan Ade. Mohd.	DPR-RIS
51	Djohan Gusti	DPR-RIS
52	Djohan Syahrurah	BP-KNIP
53	Djohar. K. A.	DPR-RIS
54	Djokoprawiro. A.R.	SENAT RIS
55	Djokosudjono	BP-KNIP
56	Dradjat Partoatmodjo. Dr.	DPR-RIS
57	Emon Bratadiwidjaja. R.	DPR-RIS
58	Emor Djajadinata. R.	DPR-RIS

59	Enoch. Ir. R. H. Mohd.	SENAT RIS
60	Endon. Dr.	DPR-RIS
61	Ersat Trunodjojo. Mohd.	DPR-RIS
62	Farid Alwi Isa. H.	DPR-RIS
63	Gondosuwandito. M.	SENAT RIS
64	Hadikusumo. Ki Bagus	DPR-RIS
65	Hadikusumo. S.	BP-KNIP
66	Hamid Algadrie. Mr.	DPR-RIS
67	Hanan. R.	SENAT RIS
68	Harmani. Mr.	BP-KNIP
69	Hasan. Mohd.	DPR-RIS
70	Hasan Basri	DPR-RIS
71	Hasan. Mr. Teuku Mohd	SENAT RIS
72	Helmuth Kunum	SENAT RIS
73	Didajat Prawirodiprojo. RM.	DPR-RIS
74	Hindrosudarmo. R.	BP-KNIP
75	Hutomo Supardan	BP-KNIP
76	Ismatadji Prawirodirdjo	DPR-RIS
77	Ibrahim Sedar	DPR-RIS
78	Idham Chalid	DPR-RIS
79	Iljas H. Mohd.	DPR-RIS
80	Indra Kesuma. Mr.	DPR-RIS
81	Isa Anshary. Mohd.	DPR-RIS
82	Iwa Kusuma Sumantri. Mr.	DPR-RIS
83	Jaman Sudjanaprawira	DPR-RIS
84	Jamani. Mohd.	SENAT RIS
85	Jamco. E.	DPR-RIS
86	Jusuf. A.B.M.	SENAT RIS
87	Jusuf Muda Dalam. Tengku	DPR-RIS
88	Jusuf Rasidi. A.M.	DPR-RIS

89	Jusuf Wibisono. Mr.	DPR-RIS
90	Kadmirah Karnadijaja	DPR-RIS
91	Kasimo. I.J.	DPR-RIS
92	Kasman Singodimedjo. Mr.	BP-KNIP
93	Kobarsih	BP-KNIP
94	Krissubanu	BP-KNIP
95	Kunum Kusumojudo. E.	DPR-RIS
96	Koesnan. Rh.	DPR-RIS
97	Langkai. J.	DPR-RIS
98	Laoh. F.	DPA
99	Lasut. R.C.L.	DPR-RIS
100	Latjuba. M.L.	BP-KNIP
101	Latuharhary. Mr. J.	DPR-RIS
102	Luat Siregar. Mr.	DPR-RIS
103	Lobo. I.R.	BP-KNIP
104	Lukman Wiriadinata. Mr.	DPR-RIS
105	Machfud. Mohd.	DPR-RIS
106	Maizir Achmaddyn's	BP-KNIP
107	Manai Sophiaan	DPR-RIS
108	Manopo. A.C.	DPR-RIS
109	Manteiro. L.E.	DPR-RIS
110	Mantjanegara. R.B.	DPR-RIS
111	Manuaba. I.B.P.	DPR-RIS
112	Margono Djojohadikusumo. R.M.	DPA
113	Maruto Nitimihardjo	DPR-RIS
114	Mayor POLAK. J. B.A.F.	DPR-RIS
115	Mochran Bin Hadji Ali	SENAT RIS
116	Moeis. GA.	DPR-RIS
117	Moeis. I.A.	DPR-RIS
118	Mudigdio. Ny.	DPR-RIS

119	Musirin Sosrosubroto	DPR-RIS
120	Musthapa	DPR-RIS
121	Natsir. Moch.	DPR-RIS
122	Nawawi	DPR-RIS
123	Nerus Ginting Suka	DPR-RIS
124	Ngadiman Hardjosubroto	DPR-RIS
125	Ngeradjai Meliala	SENAT RIS
126	Nieuwenhuysen. W.M.	DPR-RIS
127	Noh. Moch. (Riau)	SENAT RIS
128	Noor. Ir. Pangeran Moch	DPR-RIS
129	Nuh. Moch. (SEMSEL)	DPR-RIS
130	Nuh. Moch. (SUM. TIM)	DPR-RIS
131	Nurel Ibrahimy. Moch.	DPR-RIS
132	Olii. T.	DPR-RIS
133	Padang. Moch.	DPR-RIS
134	Palaunsuka. F.C.	DPR-RIS
135	Pandu Kartawiguna	DPR-RIS
136	Pellaupessy. M.A.	SENAT RIS
137	Peris Pardede	DPR-RIS
138	Pitoli. F.A.P.	DPR-RIS
139	Pranoto. R.A.	DPR-RIS
140	Prawoto Mangkusasmito	BP-KNIP
141	Prawotosudibjo. S.	DPR-RIS
142	Pupelia. E.U.	DPR-RIS
143	Radjiman Wediodiningrat. Dr.	DPR-RIS
144	Raka. I.G.G.	BP-KNIP
145	Ramli O.K.	DPR-RIS
146	Rasjid Sutan Radja Emas	DPR-RIS
147	Rasuna Said Rangkajo	BP-KNIP
148	Rivai. A.A.	SENAT RIS

149	Rondonuwu. A.	DPR-RIS
150	Rondonuwu. O.	DPR-RIS
151	Rotti. Ds. A.	DPR-RIS
152	Saad. Moch.	SENAT RIS
153	Sabilal Rasjad	BP-KNIP
154	Saddak. R. Mohd.	DPR-RIS
155	Sahetapy Engel. B.	DPR-RIS
156	Said Ali Sutan	DPR-RIS
157	Said Bachreisj	DPR-RIS
158	Sukirman. Ir.	DPR-RIS
159	Saleh Umar	DPR-RIS
160	Sardjono. S.	BP-KNIP
161	Sarino Mangunpranoto	SENAT RIS
162	Saroso Harsono. R.M.	DPR-RIS
163	Sartono. Mr.	DPR-RIS
164	Sarwono S. Sutardjo.	DPR-RIS
165	Sehmitz. G.R.	DPR-RIS
166	Seyabudi. Dr. D.D.	DPA
167	Siauw Giok Tjhan	DPR-RIS
168	Sidik Djojosukarto	BP-KNIP
169	Sidik Kertapati	DPR-RIS
170	Sinaga. Dr. H.	DPR-RIS
171	Sinaga Philemon	DPR-RIS
172	Siradjudin Abbas. H.	DPR-RIS
173	Sjafei. Mohd.	DPA
174	Samusudin Sutan Makmur	BP-KNIP
175	Slamet Tirtosubroto. R.	BP-KNIP
176	Snel. J.P.	DPR-RIS
177	Sonda Daeng Mattajang	DPR-RIS
178	Sosrodanukusumo. R.K.	DPR-RIS

179	Subadio Sastrosatomo	DPR-RIS
180	Sudarnadi. M.	DPR-RIS
181	Sударso. Dr. M.	DPR-RIS
182	Sudijono Djojoprajitno	BP-KNIP
183	Sudjito. Dr. R.V.	SENAT RIS
184	Sugih Tjokrosumarto. R.	DPR-RIS
185	Suhardi. Mr. A.A.	BP-KNIP
186	Suhardjo	BP-KNIP
187	Soejadi. R.A.A.	SENAT RIS
188	Sujono Hadinoto. Mr.	DPR-RIS
189	Sukiman Wirjosandjojo. Dr.	DPR-RIS
190	Sulaeman Dzen	SENAT RIS
191	Sumanang. Mr.	SENAT RIS
192	Sumardi	DPR-RIS
193	Sumarto	BP-KNIP
194	Sumartojo	BP-KNIP
195	Sunardi Adiwirjono	BP-KNIP
196	Sunario. Mr.	DPR-RIS
197	Sunarjati Sukemi. Ny.	DPR-RIS
198	Sunarjo Mangunpuspito. Ny.	BP-KNIP
199	Sundjoto. R.	BP-KNIP
200	Suparno. R.	DPR-RIS
201	Surjaningprodjo. R.T.	DPR-RIS
202	Suroso. R. Pandji.	BP-KNIP
203	Susilowati. Ny.	BP-KNIP
204	Sutardjo Kartohadikusumo	DPA
205	Sutarjo Hadisudibjo. R.H.	DPR-RIS
206	Suwarni Pringgodigdo. Ny.	DPA
207	Suwarti. Nn.	DPR-RIS
208	Syaranamual. J.D.	BP-KNIP

209	Tadjudin Noor. Mr.	SENAT RIS
210	Tambunan. Mr. A.M.	DPR-RIS
211	Tan Boen Aan. Ir.	DPR-RIS
212	Tan Po Goan. Mr.	BP-KNIP
213	Tauchid. Mahd.	DPR-RIS
214	Teng Tjin Leng. Mr.	DPR-RIS
215	Tjikwan K.H.	DPR-RIS
216	Tedjasukmana. R. Iskandar	BP-KNIP
217	Tjoa Sio Hwie. Mr.	DPR-RIS
218	Tjoeng Lin Sen	DPR-RIS
219	Tjoeng Tin Jan. Mr.	SENAT RIS
220	Tjokronegoro. Dr. A.	DPR-RIS
221	Trenggo. Dr. S. Hadibowo	DPR-RIS
222	Tjoegito	BP-KNIP
223	Utarjo Purwosugito. S.	BP-KNIP
224	Kusnadi Kusnatalistra	DPR-RIS
225	Waroh. Ny. A.	DPR-RIS
226	Werdojo. K.	DPR-RIS
227	Wondoamiseno. W.	BP-KNIP
228	Wurjaningrat KRT.	DPA
229	Yamin. Mr. Mohd.	DPR-RIS
230	Yap Tjwan Bing. Drs.	DPR-RIS
231	Jatim Jacin Moch.	DPR-RIS
232	Yunan Nasution Mohd.	DPR-RIS
233	Zainal Abidin Achmad. H.	DPR-RIS
234	Zainal Alim Mohd.	DPR-RIS
235	Zainal Arifin	BP-KNIP
236	Zainul Baharudin	BP-KNIP

Sumber: Djanwar, *Mengungkap Penghianatan/Pemberontakan G 30 S/PKI*. (Bandung: CV. Yrama, 1986), hlm. 19.

Tabel 2. Sembilan perempuan anggota DPRS

No.	Nama	Partai Politik
1	Nyonya Soenarjo Mangoenpoespito	Masjumi
2	Nyonya Mudikdio	PKI
3	Nyonya Soewarni Pringgodigdo	PSI
4	Nyonya Rasuna Said	Independen
5	Nyonya Lastri Soetrasno	PNI
6	Nyonya Sunarjati Sukemi	PSI
7	Nyonya Susilowati	PSI
8	Nyonya Suwarti	PKI
9	Nyonya A. Warah	PRN

Sumber: Cora Vreede De Stuers, *Sejarah Perempuan Indonesia Gerakan dan Pencapaian*. (Jakarta: Komunitas Bambu, 2008), hlm. 280.



Lampiran 1. Foto Hajjah Rangkayo Rasuna Said



Sumber: Kamajaya, *Sembilan Srikandi Pahlawan Nasional*. (Yogyakarta: U.P. Indonesia, 1982), hlm. 76.

Lampiran 2. Karikatur tentang penahanan Rasuna Said dalam surat kabar

Fikiran Ra'jat atas kasus *Spreekdelict*



Sumber: Tribuana Said, *Sejarah Pers Nasional dan Pembangunan Pers Pancasila*. (Jakarta: Haji Masagung, 1988), hlm. 35.

Lampiran 3. Majalah Menara Poetri terbit seminggu sekali

MINGGOEAN POETERI OEMOEM BERGAMBAR

„Menara Poetri”

Directeur: MOHD. ALINAVIAH Sr. — Hoofdredactrice: Rkj. RASOENA SAID.
Mempoenjai pembantoe didalam dan diloear negeri. Tiap terbit 3 lembar besar.

ISINJA: Sepak terdjang poetri dalam masjarakat.
Kebangoenan poetri didalam dan diloear negeri.
Gambar-gambar actueel.
Roman, d.l.l.

Inilah satoe-satoenja madjallah Poeteri Oemoem, jang baroe terbit diseloe-roeh Indonesia ini.

Harga langganan 1 kwartaal . . . f 1.25. 1 tahoen . . . f 5.—.
Ditjari agent diseloe-roeh Indonesia.

Administratie: MENARA POETERI
Soengeirengasweg No. 119 — Tel. 949—927
M E D A N .

Typ Indische Drukkerij Medan — Isinja diloear tanggoengan pentjatak.

No. 20 SELASA 16 MEI 1939 TAHUN KE II

Menara Poetri

POETERI OEMOEM BERGAMBAR — TERBIT TIAP-TIAP HARI SELASA

DIRECTEUR: M. A. NAVIAH SR.
HOOFDREDACTRICE: RASOENA SAID

TARIF ADVERTENTIE:			
2.20	Satoe kali moent:	1 pagina f 30.—	1/2 pagina f 12.—
1.20		1/2 pagina „ 20.—	1/4 pagina „ 7.—
1.50		3/4 pagina „ 5.—	

Keterangan lebih djaoeh boleh beroeroesan dengan Administratie.

PENERBIT: Perikonglah Menara Poetri
Adres: Redactie Djalan Sings No. 20.
Adm: Soe. Sangeireng 119 Medan.

Indische Drukkerij Medan — Isinja diloear tanggoengan pentjatak.

telah tertjapai?

Tjita2 begini telah mengem-
bang.
Inoelah salah satoe perobahan
jang dicesahakan oleh pergeta-
kan2 politik dinegeri kita. walaun-
mes dia beloea mentjapai tjita2,

kiran bahwa manoesia sedoema
ini haroes doedoeck sama rendah
tepak sama tinggi.
Berkankah sekarang orang se-
dang mentjari2 perdamaian doe-
nia??

Entah barangkali peperangan
jang akan datang ini sebagai te-
bacaan atau pembajar tjita2 ke-
manoesiaan itoe!! Sehab tiap2 ke-

INDIEKS

— Orang dapat berkes
beberapa lamanya dengan
pertjintaan karena penja-
ri dan kehalusan

Sumber: <https://niadilova.wordpress.com/iklan-klasik-nusantara-1-surat-kabar-mingguan-menara-poetri-medan>. Diakses pada Selasa, 15 Agustus 2017 pukul 16:05 WIB.

Lampiran 4. Interpellasi anggota Badan Pekerja KNIP, Rasuna Said tentang perundingan Indonesia-Belanda

**SEKRETARIAT DELEGASI INDONESIA
DIJOKJAKARTA**

No. 114/5/4/2 Djokjakarta, 5-4-1948.

Lampiran: 2.

Mai: Interpellasi Anggota
Badan Pekerja KNIP.,
Rasuna Said, tentang
Perundingan Indonesia
Belanda.

Tata Usaha

1) Harap set ini di bili net.
2) Harap diberi nomor lain dari
No. 1127/1/2 sesuai dengan
kuat permohonan Hal. Jember
kepada bel ke Bjak.

M o r d e k a .

Bersama ini diartikan dengan hormat turunan pertanjan tertulis dari Anggota Badan Pekerja K.N.I.P., Rasuna Said, tentang perundingan Indonesia-Belanda, yang disampaikan kepada kami oleh Sekretaris Djenderal Kementerian Luar Negeri pada tanggal 3-4-1948, untuk dibu- atkan jawabannya.

Oleh karena jawaban atas interpellasi termaksud diatas diminta diberikan kepada penanya pada tanggal 5-4-1948 jam 9 pagi, maka ke- pada Sekretaris Djenderal Kementerian Luar Negeri tersebut kami sam- paikan jawaban tertulis, yang turunannya diartikan beserta, dan harap semoga dijawab secepatnya dan dijawabnya, di- berikan kembali kepada Sekretaris Delegasi Indonesia.

Mr. A. W. Soerjodiningrat.

K e p a d a

J.M.Ketua Delegasi Indonesia

di

D j a k a r t a .

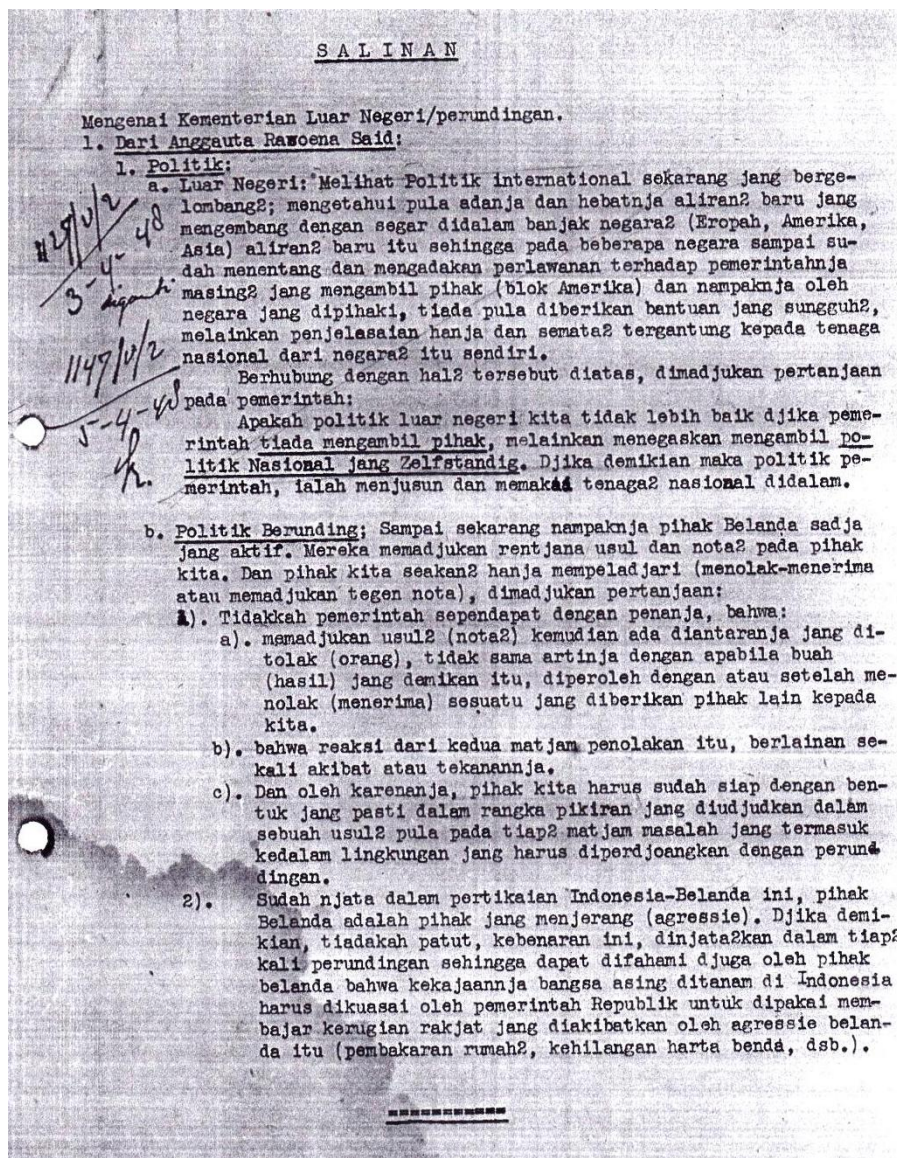
TINDASAN diartikan kepada:

1. R.M. Presiden
2. R.M. Wakil Presiden.
3. P.T. Sekretaris-Negara.
4. Sekretariat Perdana Menteri/Kabinet.
5. Panitia Politik D.I.
6. Panitia Keamanan D.I.
7. Panitia Ekonomi-Kesuguan D.I. (2 helai)
8. Panitia Sosial-Administrasi D.I.
9. P.T. Direktur-Djenderal R.I.
10. Sekretariat D.I. Djakarta.

(TURUNAN buatkan untuk: 3 Sekretaris D.I. di Djokjakarta.)

Selesai
8-4-48

9+



Sumber: ANRI, Delegasi Indonesia No. 18, *Interpellasi anggauta Badan Pekerdja*

KNIP, Rasuna Said tentang perundingan Indonesia-Belanda, hlm. 1-3.

Lampiran 5. Kongres PERWARI di Bandung, 1 Januari 1953



Sumber: Sujatin Kartowijono. (1982). *Perkembangan Pergerakan Wanita Indonesia*. Jakarta: Yayasan Idayu.

Lampiran 6. Surat pengusulan penganugerahan gelar Pahlawan Nasional

DEPARTEMEN SOSIAL R.I.
BADAN PEMBINA PAHLAWAN PUSAT
JL. IR. H. JUANDA NO. 36 - TELP. : 45042/PES. 47
JAKARTA

No. : *K 305/11111/74* Jakarta, 15 Nopember 19 74.
Lampiran : *2 l. dan 1 buku*
Perihal : Pengusulan Penganugerahan
Gelar Pahlawan.-

K e p a d a
Yth. Bapak Presiden Republik
Indonesia
u.p.
Sdr. Sekretaris Jenderal Dewan
Tanda-Tanda Kehormatan Republik
Indonesia
di JAKARTA.-

Menghubungi surat kami no. K.286/BPPP/X/74 tertanggal 25 Oktober 1974, bersama ini dengan hormat kami sampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Presiden, telah berkenan menganugerahi Gelar Pahlawan Nasional kepada :

1. almarhum Mas Agustinus Adisutjipto,
2. almarhum Prof. Dr. Abdurrahman Saleh,
3. almarhum Teuku Nyak Arif

dengan keputusan Presiden no. 074/TK/1974.

Besar harapan kami, bahwa pengusulan yang lainnya dapat pula segera dipertimbangkan dan dalam hubungan ini mohon kiranya dapat diprioritaskan penganugerahan Gelar Pahlawan Nasional kepada :

- 1). Almarhumah Nyi Ageng Serang,
- 2). Almarhumah H. Rosuna Said,

yang penyerahannya akan sangat mengesankan kiranya apabila dapat ter-
jadi dalam rangka peringatan Hari Ibu tanggal 22 Desember 1974, untuk
memupuk pada kaum ibu dan para pemuda semangat perjuangan, jiwa pa-
riotik dan hasrat yang mendalam untuk turut berpartisipasi dalam pem-
angunan Negara, baik materiil maupun apirituil.

Demikian dan atas perkenan dan perhatian Bapak sebelum dan
sesudahnya kami ucapkan terima kasih.-

A.n. MENTERI SOSIAL
Sek. Jen. Dep. Sos. / Ketua
Harlan B.P.P.P.,
(ROESIAH SARDJONO S.H.).-

TEMBUSAN :

1. Bapak Wakil Presiden.
2. Bapak Sekretaris Negara.
3. B.P.P.P. Daerah Bali di Denpasar.
4. B.P.P.P. Daerah Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta.
5. B.P.P.P. Daerah Sumatera Barat di Padang.
6. A r s i p .-

TANDA TERIMA
AGNO : 2297/11/74
TGL : _____

H. R A S U N A S A I D.

I. RIWAYAT HIDUP.

1. H. Rasuna Said dilahirkan pada tanggal 14 September 1910 di Maninjau, Sumatera Barat.
2. Pendidikan.
 - 2.1. Sekolah Desa di Maninjau sampai Kelas V tahun 1921.
 - 2.2. Sekolah Diniyah Puteri di Padang Panjang dan Sekolah Thawalib di Maninjau tahun 1923.
 - 2.3. Islamic College tahun 1931.
3. Dalam perkawinannya dengan Dusby Somad, dikaruniai seorang putri.
4. Meninggal dunia di Jakarta dalam usia 55 tahun (2 Nopember-1965) dan dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kalibata.

II. RIWAYAT PERJUANGAN.

1. Masa Penjajahan Belanda.

- 1.1. Sekretaris Sarekat Rakyat Cabang Maninjau.
- 1.2. Ikut mempersiapkan rencana pemberontakan terhadap Pemerintah kolonial Belanda di seluruh Sumatera Barat, maupun gagal karena meletusnya pemberontakan Silungkang.
- 1.3. Anggota Pengurus Besar PERMI (Persatuan Muslimin Indonesia) suatu organisasi politik yang berazaskan Islamisme dan Nasionalisme.
- 1.4. Karena kegiatan politiknya dalam PERMI, Almarhumah ditangkap, diadili dan dihukum oleh Pemerintah Kolonial Belanda selama 1 tahun 2 bulan dirumah penjara wanita di Semarang.
- 1.5. Mendirikan Sekolah Pemberantasan Buta Huruf untuk meningkatkan kemajuan wanita dengan nama Sekolah Menyesal dan Sekolah Thawalib di Padang.
- 1.6. Menjadi guru pada Sekolah Diniyah Puteri di Padang Panjang, Sekolah Thawalib Puteri di Padang dan Sekolah Normal Kursus di Bukit Tinggi.
- 1.7. Mendirikan Perguruan Puteri di Medan dan menerbitkan majalah Menara Puteri, yang bernafaskan cita-cita perjuangan Pergerakan Kemerdekaan.

2. Masa Penjajahan

- 2 -

2. Masa Perjajahan Jepang.

- 2.1. Bersama-sama dengan pemuda-pemuda yang lain, mendirikan "Pemuda Nippon Raya" dengan tujuan konsolidasi pemuda-pemuda dalam rangka pergerakan kemerdekaan.
- 2.2. Setelah Pemuda Nippon Raya dibubarkan oleh Pemerintah kolonial Jepang, dibentuk "GYA GUN" (Laskar Rakyat), dimana almarhumah duduk dalam Seksi Wanita yaitu sebagai Pengurus dari "Tubuh Ibu Pusat Laskar Rakyat". "GYA GUN" ini untuk Sumatera Barat merupakan embrio dari Badan Keamanan Rakyat, Tentara Keamanan Rakyat, Tentara Republik Indonesia dan yang akhirnya menjadi Tentara Nasional Indonesia.

3. Masa Revolusi Fisik.

- 3.1. Bersama-sama dengan tokoh-tokoh pemimpin lainnya, membentuk Komite Nasional Indonesia Sumatera Barat.
- 3.2. Anggota Panitia Pembentukan Dewan Perwakilan Nagari.
- 3.3. Anggota Dewan Perwakilan Sumatera (D.P.S.).
- 3.4. Anggota Komite Nasional Indonesia Pusat, kemudian diangkat sebagai anggota Badan Bekerja Komite Nasional Indonesia Pusat.
- 3.5. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Serikat (DPR.RIS.).

4. Periode 1950-1965.

- 4.1. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Sementara Republik Indonesia (D.P.R.S. RI).
- 4.2. Anggota Dewan Pimpinan Perwari.
- 4.3. Anggota Dewan Nasional.
- 4.4. Anggota Dewan Pertimbangan Agung sampai akhir hayatnya (1959-1965).
- 4.5. Memperoleh anugerah tanda Kehormatan Satyalancana Peringatan Perjuangan Kemerdekaan dan Satyalancana Perintis Pergerakan Kemerdekaan.

III. KESIMPULAN.

Bertolak pada jasa-jasa perjuangan dan pengabdianya kepada Nusa dan Bangsa, maka wajar kiranya apabila kepada Almarhumah H. Rasuna Said dianugerahkan gelar PAHLAWAN PERGERAKAN NASIONAL.

Sumber: ANRI, Sri Sultan Hamengku Buwono IX No. 807, *Surat Pengusulan Penganugerahan Gelar Pahlawan*, hlm. 1-3.

Lampiran 7. Patung Rasuna Said di Mall Pasar Festival



Sumber: <http://djangki.wordpress.com>. Diakses pada Selasa, 15 Agustus 2017 pukul 16:15 WIB.

Lampiran 8. Berita penganugerahan gelar Pahlawan Nasional dalam surat kabar

Kedaulatan Rakyat



Sumber: *Kedaulatan Rakyat*. "Nyi Ageng Serang dan Haji Rasuna Said Dapat gelar Pahlawan Nasional". 26 Desember 1974, hlm. 1.

Lampiran 9. Papan nama jalan H.R. Rasuna Said di Kuningan, Jakarta Selatan



Sumber: <http://google.co.id/search?q=jalan+hr+rasuna.+said>. Diakses pada Selasa, 15 Agustus 2017 pukul 16:35 WIB.